
MEMBENTUK SEBAGAI PEMBELAJARAN KREATIVITAS DI TK KHADIJAH BAJI GAU KOTA MAKASSAR

Nurul Afifah Hasnaeni¹, Karta Jayadi², Muhammad Saleh Husain³

¹Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, ²Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, ³Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar

Email: ¹nurulafifah.hasnaenii@gmail.com, ²kartajayadi@unm.ac.id, ³muh.saleh.husainl@unm.ac.id

Abstract

This research has a problem formulation that is by forming plasticine media can increase the creativity of student's in Kindergarten Khadijah Baji Gau Makassar City. Research objectives to increase student's creativity in learning to form plasticin in Kindergarten Khadijah Baji Gau Makassar City. The subjects of this study were class B1, totaling 8 students, 7 girl and 1 boy. The type of research used is classroom action research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The research procedure used is using 3 cycles that last for 2 meetings, carried out through 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. This study proves that forming plasticine can increae the creativity of students in Kindergarten Khadijah Baji Gau. The results of this study suggest that teacher apply learning to form with plasticine media in learning activities in schools in accordance with the material to be given. Based on three student cycle where 2 student's are completed and 6 student's are incomplete. Cycle I there are 6 student's, 1 student is complete and 5 student's are incomplete. Cycle II of 5 student's, there are 2 student's who are complete and 3 student's are incomplete. Cycle III of 3 student's, there are 2 student's who are complete and 1 student is incomplete. This happens because students are well guided and given fun material. Learning forming plasticine can be appllied in schools.

Key words : *forming plasticine, increasing creativity.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diberikan sejak anak masih berusia dini baik dari lingkungan rumah, masyarakat dan lingkungan sekolah. Menurut Kertamuda, M. A (2015: 5) usia 0-7 tahun merupakan masa di mana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan masa depannya atau sering disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Dikatakan usia emas karena pada usia ini tingkat perkembangan anak berkembang dengan sangat cepat.

Pada saat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, sehingga perlunya kreativitas yang lebih untuk dapat mengikuti perubahan-

perubahan yang terjadi dan dapat mengatasi masalah-masalah yang membutuhkan kreativitas.

Menurut Mayesky (dalam Nurani, 2020: 2) kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berguna baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kreativitas adalah kemampuan seseorang yang dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan imajinasi mereka. Pada dasarnya kreativitas pada anak sudah ada sejak mereka lahir. Namun perlu di rangsang kembali lewat lingkungan sehingga perkembangan kreativitas mereka meningkat.

Makna dari metode pembelajaran kreatif menurut Miranda, D., dan Hayati, S. (2019L 193) adalah pembelajaran yang lebih melibatkan peranan guru dalam membuat

proses pembelajaran lebih menarik, lebih efektif dan menggunakan pendekatan imajinatif. Salah satu metode pembelajaran kreatif yaitu membentuk media plastisin, membentuk media plastisin merupakan salah satu permainan konstruktif yang dimana menurut Piaget (dalam Darmadi, H., dan MM, M. 2018: 77) permainan konstruktif merupakan permainan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam rangka keberhasilan sekolah dijenjang selanjutnya

Hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Khadijah Baji Gau Kota Makassar dalam membentuk plastisin yaitu dari 8 peserta didik, terdapat 2 peserta didik atau 25% yang mencapai keterangan tuntas dan 6 peserta didik atau 75% peserta didik belum mencapai keterangan tuntas, ada 2 peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 2 peserta didik dalam kategori mulai berkembang (MB) dan 4 peserta didik dalam kategori belum berkembang (BB).

Berdasarkan dari hasil wawancara Bersama ibu Lustiany Lubis sebelum penelitian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media plastisin jarang diterapkan, sehingga pada saat observasi awal pelaksanaan pembelajaran membentuk plastisin kurang menarik, guru tidak terlalu memperlihatkan peserta didik, peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dan arahan guru, masih banyak peserta didik yang bermain di dalam kelas, dan sebagian peserta didik tidak membuat bentuk sesuai dengan bentuk yang diperlihatkan. Menurut Hasnawati, H., dan Yunus, P. P. (2018: 118) keberhasilan sebuah pembelajaran seni tidak dapat terlepas dari peranan seorang pendidik dalam melihat hasil karya peserta didik. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kreativitas dan mengetahui perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membentuk sebagai Pembelajaran Kreativitas di TK Khadijah Baji Gau Kota Makassar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktek di dalam kelas dan meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di TK Khadijah Baji Gau Kota Makassar, yang berlokasi di jalan Baji Gau, Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate. Penelitian ini dilakukan di kelompok kelas B TK Khadijah Baji Gau Kota Makassar, dengan jumlah murid 8 orang, 1 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Dalam melaksanakan pembelajaran di TK Khadijah Baji Gau ini mempedomani Kurikulum 2013 (K-13).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan lembar observasi kreativitas peserta didik yang berisi tentang beberapa poin indikator yang akan menjadi acuan pada saat penelitian, lembar wawancara yang digunakan untuk mewawancarai pendidik yang akan menjadi responden utama dalam wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk mendalami dan mempelajari berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Prosedur penelitian ini menggunakan minimal 2 siklus dan berlangsung selama 2 kali pertemuan. Di mana setiap siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat peningkatan kreativitas anak didik. Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, kegiatan menyajikan data pokok sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan, dokumentasi serta wawancara. Penyajian data, teks naratif yaitu suatu kumpulan catatan-catatan lapangan yang kemudian disederhanakan sesuai dengan pembahasan. Tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga dapat memudahkan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Kesimpulan, peneliti kemudian menarik kesimpulan yang tersusun dalam satu kesatuan yang utuh dan mudah dipahami. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, tujuannya untuk membuat kesimpulan menjadi terpercaya serta dapat teruji dengan bukti catatan lapangan, dengan demikian kesimpulan dikemukakan menjadi kuat dan valid dalam prosesnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang pengertian membentuk, Kegiatan membentuk sangat dibutuhkan untuk pengembangan anak usia dini secara menyeluruh. Menurut Hari Sulastianto (2006: 14) kegiatan membentuk dimulai dengan mengamati benda tiga dimensi, menirukan benda yang diperlihatkan kemudian mengekspresikannya. Arti kata membentuk dapat dimaksudkan sebagai membangun, mengubah dan mewujudkan. Hajar, P. dan Evan Sukardi (2009: 8) menyatakan membentuk adalah membuat karya tiga dimensi dari bahan yang lunak dengan cara ditekan-tekan dan diremas-remas menggunakan tangan pada saat bahannya masih dalam keadaan lembek.

Kreativitas adalah sebuah istilah yang banyak digunakan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang mengartikan arti dari kreativitas sebagai daya cipta atau kemampuan menciptakan sesuatu yang baru,

baik berupa imajinasi, karya atau gagasan. Sesuatu yang baru dalam kreativitas menurut Hawadi, dan Reni Akbar. (2004: 58) adalah sesuatu hal yang baru bagi seseorang walaupun untuk orang lain bukanlah sesuatu yang baru dan juga bisa berupa kombinasi yang baru dari hal yang sebelumnya telah ada.

Kajian tentang pentingnya meningkatkan kreativitas anak sejak dini sangatlah penting, karena kreativitas sangat mempengaruhi aspek-aspek pertumbuhan anak, jika kreativitas anak tidak berkembang dengan baik maka kecerdasan dan kemampuan anak untuk berfikir dan membuat sesuatu hal tidak berkembang.

Munandar (dalam Fakhriyani, D. V., 2016: 198) menyatakan, kreativitaslah yang membuat manusia mengembangkan kualitas hidupnya, dengan adanya kreativitas manusia terdorong untuk membuat sesuatu dengan berbagai macam ide untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan kreativitas yang tumbuh dengan baik akan melahirkan pola pikir inovatif dan solutif yaitu keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Kajian tentang ciri ciri anak kreatif yaitu anak yang memiliki kreativitas adalah anak yang bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan baik, oleh karena itu anak yang kreatif lebih cenderung bersikap dan berperilaku aktif atau banyak bersuara dan bergerak. Tetapi hal ini sering dianggap sebagai kenakalan oleh orang tua anak. Padahal anak yang cenderung aktif merupakan salah satu ciri-ciri anak kreatif yang serba ingin tahu. Ciri-ciri kreatif anak yang dapat diidentifikasi menurut Suyanto (dalam Masganti 2016: 9) yaitu, anak suka mengamati dan menyentuh segala sesuatu, mempunyai rasa ingin tahu yang berlebihan sehingga suka mengajukan pertanyaan, memiliki sifat spontanitas menyatakan perasaan dan fikirannya, selalu ingin

melakukan sesuatu, dan mempunyai imajinasi yang tinggi.

Kajian tentang media plastisin adalah sebuah adonan lunak dengan beragam warna yang dapat dibentuk sesuai kemauan anak. Menurut Siswanto, I (2011: 6) plastisin merupakan media yang terbuat dari tepung maizena atau tepung jagung yang dicampuri dengan pewarna makanan, lem putih, air, minyak, dan akrilik untuk menambah daya tahan plastisin terhadap air. Tekstur dari plastisin yaitu lembut, dan lunak sehingga dapat ditekan-tekan, diremas-remas, ditarik-tarik dan dibentuk sesuai dengan imajinasi anak-anak. Oleh karena itu, membentuk plastisin merupakan langkah awal yang tepat untuk meningkatkan kreativitas anak. Plastisin menurut Arikunto, dkk (2008: 24) adalah sebuah media yang mudah didapatkan, memiliki banyak pilihan warna yang disukai anak-anak, dapat dibuat berbagai bentuk dan digunakan berulang-ulang, dan dapat dibuat sendiri.

Kajian tentang kurikulum 2013 PAUD, Sudirman, I. N. (2021: 67) menyatakan kurikulum 2013 PAUD dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik peserta didik sebagai pribadi yang unik, mempunyai kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional yang konkret. Oleh karena itu digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan potensi setiap peserta didik.

Adapun tujuan kurikulum 2013 PAUD menurut Depdiknas (dalam EL Khuluqo, I., dan Istaryantiningtias. 2022: 92) yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan dasar peserta didik yang terdiri dari keterampilan, kreativitas dan pengetahuan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan tahap selanjutnya. Kurikulum 2013 PAUD dirancang dengan karakteristik sebagai berikut (Sudirman, I. N. 2021: 65) :

- Mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang meliputi, aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik dan motorik, sosial dan emosional, Bahasa, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan pemberian rangsangan pendidikan.
- Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
- Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang didapatkan pada kemampuan awal peserta didik sebelum tindakan akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan membentuk plastisin. Tujuannya untuk menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam hal kreativitas membentuk dan keterampilan melalui kegiatan membentuk plastisin sehingga dapat mengalami peningkatan kreativitas.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas B1 TK Khadijah Baji Gau Kota Makassar, yang terdiri dari 3 siklus. Siklus I, II dan III masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada Senin 09 Mei 2022 dan Kamis 12 Mei 2022. Siklus II dilaksanakan pada Senin 16 Mei 2022 dan Rabu 18 Mei 2022. Siklus III dilaksanakan pada 23 Mei 2022 dan 24 Mei 2022.

Pada penelitian ini, peneliti akan memperlihatkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di TK Khadijah Baji Gau Kota Makassar dalam membentuk sebagai pembelajaran

keaktivitas. Peneliti dapat menguraikan di bawah ini tentang hasil penelitian yang didapatkan dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut.

1. Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebelum peneliti memulai tindakan terhadap pembelajaran membentuk dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di TK Khadijah Baji Gau Kota Makassar. Karena proses pembelajaran membentuk plastisin jarang diterapkan di sekolah ini, jadi kegiatan pra tindakan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan observasi awal agar dapat mengetahui keadaan sampai dimana perkembangan kreativitas peserta didik.

Pada saat pra tindakan dilakukan oleh peneliti di kelas B1, peserta didik yang hadir berjumlah 8 peserta didik. Adapun tingkatan kreativitas peserta didik yang peneliti amati di kelas B1 yaitu peserta didik dapat membuat keterampilan bentuk tanpa bantuan guru, membuat keterampilan bentuk dengan bantuan guru, dan sebagainya. Dari hasil observasi awal dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Dari kondisi pra siklus dapat diketahui bahwa dari 8 peserta didik yang menjadi subjek penelitian untuk peningkatan kreativitas peserta didik dalam membentuk plastisin, terdapat 2 peserta didik atau 25 % yang berhasil mampu membentuk plastisin dan terdapat 6 peserta didik atau 75% yang belum berhasil atau belum mampu dalam membentuk plastisin. Nilai keberhasilan peserta didik yang diperoleh masih rendah yaitu 25% dari penelitian pra siklus peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas di TK Khadijah Makassar kelompok B untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam membentuk plastisin.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu alat makan dan alat elektronik. Berikut beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dan guru :

- Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH).
- Menyiapkan lembar observasi anak.
- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran

Tabel 4.2 Perencanaan Siklus I

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin, 09 Mei 2022	Ke-1	Alat Makan
2	Kamis, 12 Mei 2022	Ke-2	Alat Elektronik

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke-1

- Kegiatan Awal
 - Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, guru mengabsen peserta didik.
- Kegiatan Inti
 - Guru membagikan media plastisin kepada peserta didik.
 - Guru menjelaskan cara membentuk media plastisin kepada peserta didik.
 - Guru memberikan tahap-tahap untuk membuat bentuk alat-alat makan dari media plastisin.
 - Guru mengajak peserta didik untuk membuat alat-alat makan dari media plastisin.
- Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan sub tema alat makan. Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru menjelaskan kegiatan di hari yang akan datang.

2) Pertemuan ke-2

• Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, guru mengabsen peserta didik.

• Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan gambar macam-macam elektronik.
- Guru membagikan media plastisin kepada peserta didik.
- Guru memberikan tahap-tahap untuk membuat bentuk alat elektronik dari media plastisin.
- Guru mengajak peserta didik untuk membuat alat elektronik dari media plastisin.

• Kegiatan Akhir

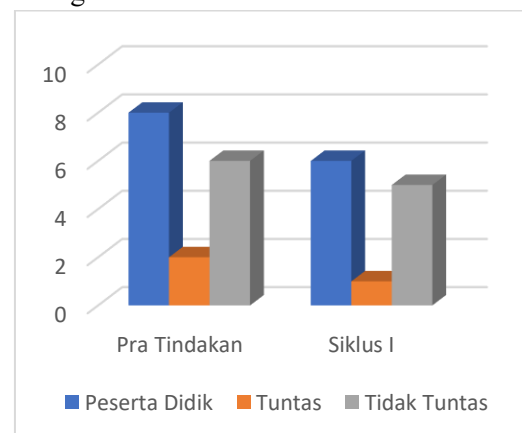
Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan sub tema alat elektronik. Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru menjelaskan kegiatan di hari yang akan datang.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi perkembangan kreativitas anak. Dari hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik bersemangat untuk membentuk plastisin dan beberapa

peserta didik sudah memiliki peningkatan kreativitas walaupun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru membiarkan anak untuk membentuk plastisin ada peserta didik yang sudah bisa membuat tanpa bantuan guru dan sebagian besar lainnya masih membutuhkan bantuan guru karena peserta didik lainnya masih bingung untuk membuat bentuk alat makan dan alat elektronik.

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I dari 6 peserta didik, peserta didik yang tuntas berjumlah 1 peserta didik atau 16,67% dan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 5 peserta didik atau 83,3%. Peningkatan kreativitas dalam membentuk plastisin bisa dikatakan belum optimal karena belum memenuhi indikator keberhasilan. Dapat dilihat dari tabel grafik berikut:



Gambar 4.1 Peningkatan Kreativitas pada Pra Siklus dan Siklus I

b. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- Beberapa peserta didik tidak mendengarkan perintah guru sehingga masih ada anak yang membuat bentuk lain diluar dari tema.
- Masih ada sebagian besar jumlah anak yang masih dibantu oleh guru

- Peningkatan kreativitas peserta didik hanya memiliki sedikit peningkatan.
- Masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu membuat bentuk seperti yang dicontohkan.

Berdasarkan refleksi pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini masih terdapat masalah yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu untuk pelaksanaan siklus II perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran, Adapun perbaikan sebagai berikut:

- Dalam pemberian materi guru memberikan materi yang menarik agar peserta didik bisa fokus pada saat penyampaian materi.
- Dalam memberikan contoh, guru membuat secara detail dan perlahan agar anak bisa memahami cara membentuk plastisin.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II materi yang akan diajarkan yaitu buah-buahan dan kue. Berikut beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dan guru :

- Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH).
- Menyiapkan lembar observasi anak.
- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran

Tabel 4.4 Perencanaan Siklus II

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Selasa, 17 Mei 2022	Ke-1	Buah
2	Rabu, 18 Mei 2022	Ke-2	Kue

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke-1

- Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, guru mengabsen peserta didik. Kegiatan Inti

- Guru memperlihatkan contoh buah-buahan
- Guru membagikan media plastisin kepada peserta didik.
- Guru menjelaskan cara membentuk media plastisin kepada peserta didik.
- Guru memberikan tahap-tahap untuk membentuk buah-buahan dengan media plastisin.
- Guru mengajak peserta didik untuk membuat macam-macam buah-buahan dari media plastisin.

- Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan sub tema buah-buahan. Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru menjelaskan kegiatan di hari yang akan datang.

2) Pertemuan ke-2

- Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, guru mengabsen peserta didik.

- Kegiatan Inti

- Guru menyebutkan jenis-jenis kue.
- Guru membagikan media plastisin kepada peserta didik.
- Guru memberikan tahap-tahap untuk membentuk jenis-jenis kue dengan media plastisin.

- Guru mengajak peserta didik untuk membuat macam-macam kue dari media plastisin.

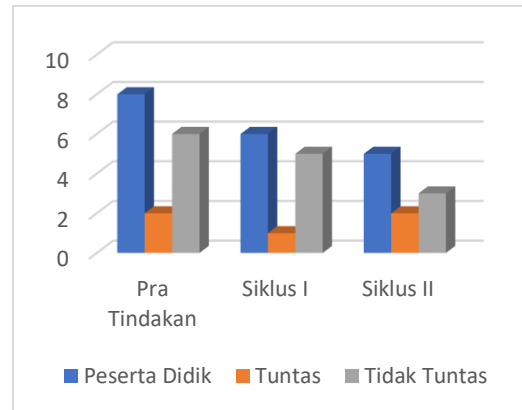
- **Kegiatan Akhir**

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan sub tema kue. Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru menjelaskan kegiatan di hari yang akan datang.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi perkembangan kreativitas anak. Dari hasil pengamatan pada siklus ini, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian peserta didik mulai memasuki indikator berkembang sesuai harapan, hal tersebut dilihat dari lembar observasi peserta didik beberapa dari mereka mulai menunjukkan sikap kreatif dan mulai membentuk plastisin sesuai dengan bentuk yang diperlihatkan tanpa bantuan guru.

Hasil dari tabel siklus II dari jumlah 5 peserta didik, peserta didik yang dinyatakan tuntas berjumlah 2 peserta didik atau 40% dan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 3 anak atau 60% dari jumlah keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel grafik berikut:



Gambar 4.2 Peningkatan Kreativitas pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- Masih ada beberapa peserta didik tidak mendengarkan perintah guru sehingga masih ada anak yang membuat bentuk lain diluar dari tema.
- Masih ada beberapa jumlah anak yang masih membutuhkan bantuan guru
- Peningkatan kreativitas peserta didik belum mencapai rata-rata
- Masih ada peserta didik yang belum mampu membuat bentuk seperti yang dicontohkan.

Berdasarkan refleksi pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini masih terdapat masalah yang muncul pada pelaksanaan siklus II. Oleh karena itu untuk pelaksanaan siklus III perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran, adapun perbaikan sebagai berikut:

- Dalam pemberian materi guru memberikan materi yang menarik agar peserta didik bisa bisa fokus pada saat penyampaian materi.
- Dalam memberikan contoh pembuatan bentuk, guru membuat secara detail dan perlahan agar anak bisa memahami cara membentuk plastisin.

- Guru mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dalam membuat bentuk.

1. Siklus III

a. Perencanaan

Pada siklus III materi yang akan diajarkan yaitu rumahku dan tata surya. Berikut beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dan guru :

- Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH).
- Menyiapkan lembar observasi anak.
- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran

Tabel 4.6 Perencanaan Siklus III

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Materi
1	Senin, 23 Mei 2022	Ke-1	Rumahku
2	Rabu, 25 Mei 2022	Ke-2	Tata Surya

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke-1

- Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin do'a. kemudian, guru mengabsen peserta didik.
- Kegiatan Inti
 - Guru menyebutkan benda-benda yang ada di dalam rumah.
 - Guru membagikan media plastisin kepada peserta didik.
 - Guru memberikan contoh dan tahap-tahap untuk membentuk benda-benda dalam rumah dengan media plastisin.
 - Guru mengajak peserta didik untuk membuat macam-macam benda dalam rumah.

- Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan sub tema rumahku. Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru menjelaskan kegiatan di hari yang akan datang.

2) Pertemuan ke-2

- Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, guru mengabsen peserta didik.
- Kegiatan Inti
 - Guru menyebutkan dan memperlihatkan gambar jenis tata surya
 - Guru membagikan media plastisin kepada peserta didik.
 - Guru memberikan contoh dan tahap-tahap untuk membentuk macam-macam tata surya dengan media plastisin.
 - Guru mengajak peserta didik untuk membuat macam-macam tata surya dari media plastisin.
- Kegiatan Akhir

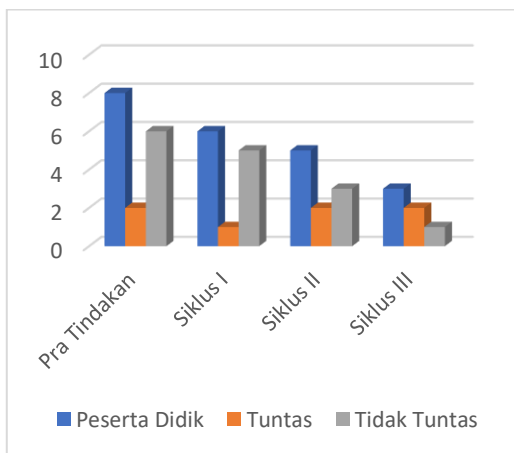
Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan sub tema tata surya. Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru menjelaskan kegiatan di hari yang akan datang.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi perkembangan kreativitas anak. Dari hasil pengamatan pada siklus ini, peneliti menyimpulkan

bahwa peserta didik sebagian besar sudah terlihat aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media plastisin dan kreativitas peserta didik bertambah baik. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik mampu membentuk plastisin sesuai dengan bentuk yang diberikan dan beberapa peserta didik dapat membentuk tanpa bantuan guru.

Hasil yang didapat pada tabel siklus III dari 3 peserta didik, peserta didik yang tuntas yaitu 2 peserta didik atau 66, 67% dan 1 peserta didik atau 33,3 % belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Peningkatan Kreativitas pada Pra Siklus, Siklus I, II, dan III

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus III dapat dirinci sebagai berikut:

- Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah semakin meningkat, hal tersebut diketahui dari antusias peserta didik dalam membuat kembali bentuk dari plastisin yang pernah diajarkan. Rasa ingin tahu peserta didik juga meningkat pada saat mengikuti pembelajaran.
- Kepercayaan diri peserta didik sudah terlihat berkembang atau meningkat

dengan baik, hal ini terlihat pada saat peserta didik sudah dapat membentuk plastisin dengan baik dan tanpa bantuan guru.

Hasil wawancara dengan ibu Lustiany Lubis selaku wali kelas B1 menjelaskan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran membentuk dengan media plastisin terdapat manfaat bagi peserta didik, yaitu adanya peningkatan kreativitas peserta didik walaupun secara bertahap dan tidak mencapai 100%. Karena proses pembelajaran ini menyenangkan bagi peserta didik dan memiliki manfaat, sehingga pembelajaran membentuk plastisin akan diterapkan disekolah ini sesering mungkin.

Pembahasan

Meningkatkan kreativitas peserta didik mulai dari usia dini sangatlah penting, karena dapat memengaruhi kecerdasan dan kemampuan peserta didik untuk berfikir serta memecahkan masalah-masalah yang membutuhkan kreativitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasanah, N. dan Suyandi, S. (2020: 168) yaitu pentingnya meningkatkan kreativitas peserta didik berusia dini karena peserta didik akan dihadapkan dengan masalah-masalah yang membutuhkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari dan dengan memecahkan masalah menggunakan kreativitas secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Peningkatan kreativitas peserta didik pun meningkat secara perlahan pada setiap siklus, dapat dilihat dari sikap peserta didik yang ingin membuat sesuatu, memiliki rasa ingin tahu yang lebih, dan menunjukkan sikap yang kreatif. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Suyanto (dalam Masganti, 2016: 9) bahwa ciri-ciri anak kreatif yaitu, suka mengamati dan

menyentuh sesuatu, memiliki rasa ingin tahu yang berlebihan, memiliki sifat spontanitas menyatakan perasaan, suka melakukan sesuatu dan mempunyai imajinasi yang tinggi.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas yaitu kegiatan membentuk dengan menggunakan media plastisin, membentuk dengan media plastisin merupakan kegiatan yang diawali dengan memperlihatkan contoh yang akan dibuat, dengan cara ditekan-tekan ataupun diremas-remas menggunakan tangan, pendapat tersebut sehubungan dengan pendapat Hajar, P. dan Evan Sukardi (2009: 8) yaitu membentuk adalah membuat karya tiga dimensi dari bahan yang lunak dengan cara ditekan-tekan dan diremas-remas menggunakan tangan.

Membentuk menggunakan media plastisin dapat mengembangkan daya pikir peserta didik dan dapat membuat peserta didik beraktivitas lebih karena dapat membuat peserta didik bebas untuk membuat sesuatu yang realistis, imajinasi ataupun simbolik. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Virdyna, N. K (2020: 48) bahwa plastisin dapat melatih peserta didik mengembangkan imajinasi mereka untuk menciptakan sesuatu yang sesuai dengan khayalan mereka.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan tindakan dalam membentuk sebagai pembelajaran kreativitas di Tk Khadijah Baji Gau Kota Makassar yang dilakukan terhadap 6 peserta didik, dapat dilihat pada siklus I dari 6 peserta didik terdapat 1 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 peserta Mulai Berkembang (MB), dan 3 peserta didik Belum Berkembang (BB). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor di antara lain yaitu peserta didik masih membuat bentuk tidak sesuai dengan tema atau perintah guru, sebagian besar peserta didik masih dibantu oleh guru dan beberapa

peserta didik belum mampu membuat bentuk seperti yang dicontohkan.

Pada siklus II dari 5 peserta didik terdapat 2 peserta didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 peserta didik Mulai Berkembang (MB). Hal ini dapat disebabkan karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat memberikan contoh sehingga mereka membuat bentuk diluar dari tema, masih ada beberapa peserta didik yang mencoba membuat bentuk sesuai dengan tema tetapi belum mampu membuat bentuk persis seperti yang diberi contoh, dan masih ada yang membutuhkan bantuan guru.

Pada siklus III dari 3 peserta didik terdapat 2 peserta didik Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 peserta didik (Mulai Berkembang). Hal ini disebabkan karena anak sudah membentuk plastisin sesuai arahan guru, sebagian besar sudah berfikir kreatif sehingga tidak membutuhkan bantuan guru untuk membentuk plastisin sesuai tema dan peserta didik mampu membuat kembali bentuk yang pernah diajarkan tanpa bantuan guru.

Berdasarkan analisis hasil pengamatan peningkatan kreativitas peserta didik di Kelas B Tk Khadijah Baji Gau, mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan, dengan hasil akhir presentase keberhasilan yaitu dari 6 peserta didik yang berhasil berjumlah 5 peserta didik atau 83,33 % dan 1 peserta didik yang dikatakan belum berhasil atau 16,67 %. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa membentuk dengan media plastisin dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada 6 peserta didik. Pada siklus I, dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas peserta didik mengalami

peningkatan sebesar 16,67 % atau jumlah peserta didik yang berhasil yaitu 1 peserta didik dari 6 peserta didik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33% atau jumlah peserta didik yang berhasil 2 peserta didik dari 6 peserta didik. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 33,33 % atau jumlah peserta didik yang berhasil yaitu 2 peserta didik dari 5 peserta didik, sehingga jumlah hasil keberhasilan dari siklus I, II dan III mencapai sebesar 83,33 %.

Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil karena pencapaian mencapai jumlah minimal indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan yaitu 6 peserta didik atau minimal 5 peserta didik dinyatakan tuntas dari persetujuan guru dan peneliti dan penelitian ini membuktikan bahwa membentuk dengan media plastisin dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Saran

1. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, guru terlebih dahulu harus juga mempunyai kreativitas yang lebih agar dapat lebih mudah untuk memberi materi dan kegiatan praktek di dalam kelas.
2. Diharapkan setelah penelitian ini selesai, membentuk dengan media plastisin tetap diterapkan di TK Khadijah agar bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa meningkatkan kreativitas peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk. 2008. *Tindakan Kelas Tentang Kelemahan dan Kelebihan Plastisin*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H., dan MM, M. 2018. *Asyiknya Belajar Sambil Bermain*. Guepedia.

EL Khuluqo, I., dan Istaryantiningtias. 2022. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Feniks Muda Sejahtera.

Fakhriyani, D.V. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Wacana Didaktika, 2(2), 193-200.

Hasnawati, H., dan Yunus, P. P. 2018. *Pentingnya Instrumen Penilaian untuk Karya Seni Rupa*. In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke-57*. P. 117-123.

Hawadi, dan Reni Akbar. 2004. *Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Grasindo.

Kertamuda, M. A. 2015. *Golden Age-Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak*. Elex Media Komputindo.

Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Miranda, D., dan Hayati, S. 2019. *Pembelajaran Kreatif Anak Usia Dini di TK Primanda Untan*. Rectorate of IKIP-PGRI Pontianak. Kalimantan, 191.

Nurani, Y., dan Hartati, S. 2020. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Bumi Aksara.

Siswanto, I. 2011. *Asyik Bermain Plastisin untuk Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Andi.

Sudirman, I. N. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Nilacakra